

KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM MENERAPKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN KERJA : *SYSTEMATIC REVIEW*

Muhamatul Mufarikhah^{1*}, Misnaniarti², Hamzah Hasyim³, Novrikasari⁴, Yuanita Windusari⁵, Nur Alam Fajar⁶

Faculty of Public Health, Universitas Sriwijaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : muhamatulmufarikha48@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja / penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Dalam menciptakan hal tersebut tentu di butuhkan kerjasama yang baik antara top manajemen dalam membuat kebijakan dan dari pekerja nya sendiri yang harus menaati peraturan K3 di perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam menerapkan K3 di perusahaan dan bagaimana efektivitasnya kepada pekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Review* dan PRISMA. Data-data diperoleh dari jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan Kebijakan tentang pedoman K3 berpengaruh pada Keselamatan karyawan, untuk melaksanakan pedoman dengan baik di butuhkan komitmen top manajemen yang tegas. Karyawan yang bisa menjaga kesehatan kerja dan merasa terlindungi akan lebih produktif dalam berkerja. Maka dari itu perusahaan memantau dan memberikan pelatihan kepada setiap karyawan agar semua karyawan mengerti tentang pedoman K3. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kebijakan mengenai pedoman K3 kepada pekerja sudah ada dan terlaksana di perusahaan, komitmen top manajemen yang baik juga berpengaruh pada terlaksananya pedoman tersebut tentang bagaimana membuat semua karyawan menaati peraturan dan sadar akan bahaya yang ada di lingkungan kerja. Untuk itu pelatihan K3 bagi semua pekerja di perusahaan penting di lakukan agar pekerja lebih paham dan peduli dengan keselamatan dan kesehatannya.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, *Systematic Review*

ABSTRACT

A policy on Occupational Health and Safety (OHS) is an effort to create a healthy and safe working environment, so as to reduce the probability of occupational accidents / diseases due to negligence resulting in demotivation and work productivity deficiencies. In creating this, of course, good cooperation is needed between top management in making policies and from the workers themselves who must obey K3 regulations in the company. the purpose of this research to find out the company's policy in implementing OHS in the company and how effective it is for workers. The method used in this research is Systematic Review and PRISMA. Data were obtained from journals that have been collected by the author. The research results show Policies on OHS guidelines affect employee safety, to implement guidelines properly requires a firm top management commitment. Employees who can maintain occupational health and feel protected will be more productive at work. Therefore, the company monitors and provides training to each employee so that all employees understand the OHS guidelines. Conclusion this research Policies regarding OHS guidelines for workers already exist and are implemented in the company, good top management commitment also affects the implementation of these guidelines on how to make all employees obey the rules and be aware of the dangers that exist in the work environment. For this reason, OHS training for all workers in the company is important so that workers understand and care more about their safety and health.

Keywords: Occupational Health and Safety (OHS), Work Environment, Systematic Review

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berhubungan dengan bagaimana fasilitas dan sumber daya manusia dilindungi dan dilestarikan di tempat kerja. K3 memastikan bahwa orang tidak terluka atau sakit akibat bahaya di tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan bidang di mana para profesional berupaya mencegah kerugian yang sangat besar. Dalam praktiknya, keselamatan dan kesehatan kerja mencakup masalah moral dan ekonomi. K3 merupakan ilmu yang berfokus pada menjamin keselamatan di tempat kerja (Segbenya & Yeboah, 2022)

Berdasarkan data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi dan setiap tahun jumlahnya mengalami peningkatan dari 114.235 kasus kecelakaan kerja di tahun 2019 menjadi 177.161 kecelakaan kerja di tahun 2020. Hal tersebut bisa di kendalikan dengan adanya Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional 2019 – 2024 yang dikembangkan dan dirumuskan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2019, tidak terlepas dari sikap kepatuhan dari para pekerja dan pihak manajemen terhadap pelaksanaan peraturan dan kebijakan tentang K3 dalam mewujudkan *zero accident* di perusahaan.

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, tujuan utama dalam penerapan K3 antara lain adalah: (i) Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja (ii) Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. (iii) Meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas nasional. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak dapat diduga yang dapat menimbulkan kerugian (loss) baik secara materi maupun manusia sebagai korban (Zulyanti, 2013).

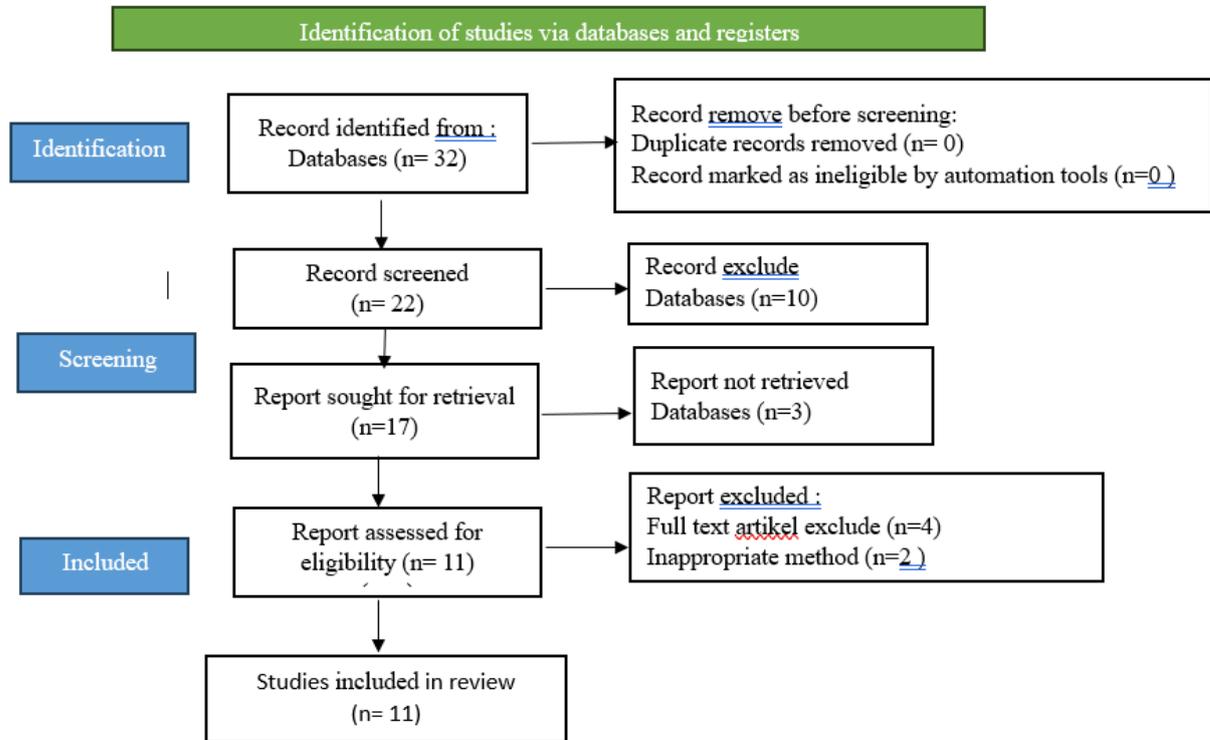
Hal tersebut bisa di minimalkan bahkan di cegah dengan menerapkan pedoman K3 di Perusahaan. Beberapa faktor yang turut mempengaruhi tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia dalam Salami,dkk (2015) antara lain (i) SDM yang tidak kompeten dalam bidang tersebut; (ii) status kesehatan yang tidak baik (iii) pekerja memilih pekerjaan yang beresiko dari pada menjadi pengangguran (iv) pengawasan dari instansi ketenagakerjaan yang belum maksimal (v) tenaga kerja banyak yang tidak tergabung dalam BPJS Ketenagakerjaan. Kecelakaan kerja dapat terjadi apabila dalam lingkungan kerja penegndalian tentang faktor penyebab kecelakaan masih rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa suatu kecelakaan kerja tidak terjadi tanpa suatu penyebab, melainkan oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja dalam suatu kejadian (Tarwaka, 2017).

Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh (Hedaputri et al, 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan K3 berhubungan terhadap kejadian kecelakaan kerja dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan K3 pada pekerja di suatu tempat kerja maka akan semakin rendah kejadian kecelakaan kerja di Perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dita et al, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang kecelakaan kerja dengan perilaku kerja yang aman karena pengetahuan yang baik dapat mendukung tindakan pekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam menerapkan K3 di perusahaan atau tempat kerja dan bagaimana efektivitasnya kepada pekerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan *systematic Review* dan PRISMA. Databases diperoleh dari (Google Scholar dan Pubmed) yang telah dikumpulkan oleh penulis. Databases yang terkumpul kemudian dibandingkan dan dianalisis dengan seksama. Analisis dilakukan dengan cara menemukan jenis-jenis kecelakaan akibat kerja

pada pekerja di perusahaan . Kemudian dilihat dari sisi kebijakan perusahaan kemudian disatukan menjadi sebuah pembahasan yang terstruktur dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang bermanfaat.



HASIL

Berdasarkan hasil review beberapa artikel di dapatkan hasil sebagai berikut :

No	Judul Artikel/ Peneliti	Kebijakan Perusahaan		
		Faktor Pekerja	Komitmen Top Manajemen	Pedoman K3 Perusahaan
1	Pengaruh Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD Ajibarang Banyumas (Studi Kasus Pembangunan IGD RSUD Ajibarang Banyumas) / (Pangestu et al., 2021)	Mengikuti Pedoman K3 Dengan Baik	Sudah Baik Hanya Kurang Dalam Memberikan Apresiasi Terhadap Perkerjaan Yang Di Lakukan.	-Sudah Ada Namun Kurang Adanya Safety Line Di Setiap Titik Yang Berpotensi Membahayakan - Kacamata Bagi Pekerja Di Bawah Terik Matahari
2	Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi /(Christina et al., 2012)	Banyak Yang Sudah Mengikuti Prosedur Dengan Baik	Sudah Di Jalankan Dengan Baik	Sudah Ada Dan Di Jelaskan Kepada Setiap Pekerja
3	Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Surya Asbes Cement Group Malang) / (Kartikasari, 2017)	Pekerja Mengikuti Prosedur K3 Perusahaan	Komitmen Manajemen Sangat Bagus Dan Memantau Dengan Baik	Prosedur K3 Di Terapkan Dan Di Komunikasikan Dengan Baik

4	Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo) / (Wahyuni et al., 2018)	-Lingkungan Aman Bagi Pekerja -Mengikuti Prosedur Perusahaan	Komitmen Manajemen Sangat Bagus Dalam Mengawasi Karyawan Dan Memberikan Lingkungan Yang Aman Pagi Karyawan	- Pedoman K3 Di Laksanakan Dengan Baik - Pelatihan Kepada Karyawan Juga Di Lakukan
5	Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Unsafe Action Di PT EGS Indonesia / (Riansyah, 2021)	Masih Ada Yang Tidak Mematuhi Pedoman K3 Di Perusahaan	Sudah Di Lakukan Pemantauan Dan Pengendalian Terhadap Perkerjaan Karyawan	Sudah Ada Dan Selalu Di Tingkatkan Efektivitasnya
6	Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan / (Hadiyanti & Setiawardani, 2017)	Kayawan Produktif Karena Di Support Oleh Manajemen Agar Lingkungan Kerja Menjadi Tempat Yang Aman	Membuat Program Yang Dirancang Untuk Membantu Pegawai Dalam Menghadapi Tekanan Terkait Dengan Pekerjaan Merupakan Strategi Untuk Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	Sudah Menerapkan Prosedur K3
7	Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi / (Kurnia, 2020)	-Pekerja Sulit Menaati Prosedur K3	Baik Dalam Melakukan Perencanaan Dalam Membentuk Lingkungan Kerja Yang Aman	Sudah menerapkan K3 dengan baik
8	Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya / (Pratama, 2015)	Menaati Aturan K3	Mengawasi Pekerja Dalam Melakukan Unsafe Action. Memberikan Pelatihan Kepada Pekerja	Prosedur K3 Sudah Di Jalankan Dan Di Pantau Oleh Manajemen
9	Evaluasi Komitmen Dan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja / (Siagian, 2023)	Ada Pekerja Yang Tidak Menerapkan SMK3 Maka Harus Di Awasi	Memberikan Arahan Dan Pelatihan Kepada Pekerja	Sudah Melakukan Prosedur K3 Di Perusahaan
10	Occupational safety and health regulations and implementation challenges in Uganda / (Atusingwize et al., 2019)	Rendahnya kesadaran para pekerja	Perencanaan yang tidak sesuai dan tidak memperhatikan pedoman K3 yang baru	Ada namun sudah ketinggalan zaman dan tidak sesuai dengan kondisi saat ini
11	Occupational Safety and Health in a Community of Shellfish Divers: A Community-Based Participatory Approach / (Garrido et al., 2020)	Partisipasi pekerja/masyarakat sangat bagus dann kompak untuk mendukung Kesehatan dan keselamatan kerja mereka.	Pelatihan K3 bagi petugas kesehatan dan mengadakan pemberdayaan yang melibatkan pekerja sehingga mereka mengerti tentang pedoman K3 yang benar	Sudah di kenalkan dan di jalankan dengan baik

PEMBAHASAN

Komitmen Top Management

Manajemen harus menyadari bahwa penerapan penilaian risiko K3 dan metode manajemen keselamatan, Kesehatan, lingkungan penting untuk di evaluasi dampaknya terhadap lingkungan yang mungkin menyebabkan kerugian. Manajemen yang baik dalam menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di suatu perusahaan memiliki dampak positif terhadap Kinerja pegawai dan melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan pekerjanya, pekerja yang merasa aman dan di perhatikan akan lebih produktif dalam berkerja. Perusahaan juga harus memberikan latihan K3, dimana dengan pengetahuan yang dimiliki pekerja diharapkan pekerja memiliki kesadaran akan bahaya yang mengancam sehingga meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan kerja(Christina et al., 2012)

Resiko untuk terjadinya kecelakaan kerja bisa atau dapat dikarenakan oleh kondisi lingkungan kerja yang kurang aman seperti tindakan atau perilaku tenaga kerja yang tidak mematuhi prosedur. Perusahaan harus memberikan perlindungan kepada tenaga kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang merupakan suatu kewajiban berkaitan dengan hak tenaga kerja, keselamatan tenaga kerja akan berkontribusi positif terhadap kinerja karyawan. Kenyamanan lingkungan kerja membuat karyawan merasa dilindungi saat kerja. Yang bisa di lakukan oleh perusahaan yaitu memberikan karyawan alat pelindung diri, memperhatikan kondisi alat kerja, melakukan perawatan alat, menyediakan bahan baku yang baik, memberikan penerangan/pencahayaan yang baik di lokasi kerja, serta kebersihan dan ketertiban yang terjaga. Jika perusahaan dapat memenuhi hal-hal tersebut maka karyawan akan bekerja dengan lebih nyaman tanpa ada rasa khawatir akan terjadi kecelakaan kerja, sehingga karyawan lebih produktif dalam bekerja(Christina et al., 2012; Wahyuni et al., 2018).

Pengelolaan kesehatan dan keselamatan yang efektif akan menjamin mitigasi biaya-biaya yang terkait dengan terjadinya kecelakaan, seperti biaya lembur, biaya perbaikan atau penggantian peralatan yang rusak, dan biaya perekrutan pekerja baru untuk mengisi posisi pekerja yang cedera. Biaya dan bidang manfaat lainnya mencakup biaya waktu yang hilang dalam menangani masalah kecelakaan, biaya kompensasi pekerja yang terluka, dan biaya pengobatan yang tidak terduga dan tidak dianggarkan oleh perusahaan. Dalam menerapkan manajemen K3 tindakan yang di lakukan yaitu melakukan pemeriksaan inspeksi tempat kerja, pelatihan dan pembinaan, kepatuhan terhadap peraturan, tinjauan kinerja keselamatan berkala, kesadaran akan tanggung jawab lokasi terhadap kesehatan dan keselamatan (Segbenya & Yeboah, 2022)

Pedoman K3 di perusahaan

Kerangka kerja K3 menyediakan mekanisme untuk mempromosikan K3 di suatu perusahaan yang mencakup struktur kelembagaan yang sudah ada dan keterlibatan pemangku kepentingan. Perusahaan menerapkan pedoman K3 untuk mengembangkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai tanda komitmen untuk mencapai tempat kerja yang aman dan sehat bagi setiap karyawan nya. Pada beberapa penelitian sudah di lakukan dengan baik dan didukung dengan pelatihan K3 sehingga setiap pekerja paham akan pedoman K3 yang ada di Perusahaan. Hal ini tentunya membuat karyawan merasa aman saat berkerja karena mereka di lindungi undang-undang dan akan berbeda ketika pedoman K3 yang ada tidak di jalankan dan di perhatikan dengan baik. Kebijakan K3 berkaitan dengan kerangka organisasi yang memberikan arahan strategis dan menyeluruh, tentang komitmen manajemen terhadap K3 dan bagaimana isu-isu terkait K3 harus ditangani serta bagaimana karyawan

harus menanggapi K3 dalam suatu organisasi. Pedoman K3 harus menjadi dasar dalam setiap aktivitas di perusahaan. Kebijakan K3 yang penting seperti penyediaan dan penggunaan APD, kebijakan mengenai informasi K3 dan terakhir dari kebijakan mengenai prosedur penggunaan alat yang tepat untuk mengurangi penyakit dan kecelakaan kerja (Garrido et al., 2020; Kurnia, 2020; Riansyah, 2021; Siagian, 2023; Zulyanti, 2013).

Kerangka peraturan K3 yang ada menetapkan struktur kelembagaan yang penting bagi penerapan K3 di berbagai tingkat termasuk pengaturan negara dan organisasi. Tantangan yang berkaitan dengan penerapan undang-undang K3 terkait dengan: kesenjangan dalam kerangka hukum yang ada, terbatasnya kapasitas sumber daya manusia, buruknya perencanaan, terbatasnya transparansi dan akuntabilitas, dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai K3. Faktor lain yaitu banyak perusahaan-perusahaan kecil yang memiliki investasi yang rendah tidak memiliki kapasitas untuk merumuskan kebijakan K3 karena mereka tidak memahami pentingnya K3 sehingga di perlukan penjelasan lebih lanjut mengenai pedoman tentang K3 dan harus selalu di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada saat ini. Selain itu penting untuk membuat Peta risiko yang menjadi alat untuk keterlibatan pekerja dalam mengidentifikasi proses kerja dan risiko-risiko utama yang terkait. Partisipasi mereka dalam mengidentifikasi dan menganalisis kondisi kerja dan kesehatan dapat menjadi langkah pertama dalam strategi mengatasi K3 (Atusingwize et al., 2019; Garrido et al., 2020).

Faktor Pekerja

Meskipun pedoman K3 sudah di terapkan di Perusahaan namun perlu di dukung oleh komitmen dari manajemen dalam mendukung dan melakukan pengawasan pelaksanaan tersebut. SDM adalah salah satu hal yang perlu di kendalikan dalam penerapan K3 karena masih banyak pekerja yang lalai dan tidak memperhatikan pedoman K3 dengan alasan ribet dan lain sebagainya. Para pekerja harus di tingkatkan kesadaran tentang bahaya dan risiko ditempat kerja yang selalu ada maka harus selalu waspada dengan menaati aturan K3 dengan baik, kecelakaan kerja mungkin tidak bisa kita hindari namun bisa di cegah dengan meminimalkan risiko terhadap bahaya tersebut(Christina et al., 2012; Kartikasari, 2017; Riansyah, 2021; Wahyuni et al., 2018)

KESIMPULAN

Penerapan pedoman K3 di semua perusahaan sudah terlaksana yang berarti kebijakan mengenai pedoman K3 kepada pekerja sudah ada dan di gunakan di semua perusahaan, komitmen top manajemen yang baik juga berpengaruh pada terlaksananya pedoman tersebut tentang bagaimana membuat semua karyawan menaati peraturan dan sadar akan bahaya di lingkungan kerja dan sebagainya. Untuk itu pelatihan K3 bagi semua pekerja di perusahaan penting di lakukan agar pekerja lebih paham dan peduli dengan keselamatan diri mereka bagaimana menjaga kesehatan kerja bagaimana memakai APD dengan benar dsb. karena jika lingkungan kerja aman dan pekerja terlindungi akan berpengaruh pada produktivitas karyawan itu sendiri maka di perlukan juga penghargaan kepada pekerja, tidak melewati beban kerja atau jam kerja agar pekerja masih fokus dan meminimalkan terjadi eror dan bahaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji Syukur kita haturkan kepada Allah karena telah membantu saya dalam penulisan systematic review ini. Terimakasih sebesar- besarnya kepada para penulis artikel sebelumnya sehingga bisa menjadi referensi saya dalam menyusun *systematic review*

dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atusingwize, E., Musinguzi, G., Ndejjo, R., Buregyeya, E., Kayongo, B., Mubeezi, R., Mugambe, R. K., Ali Halage, A., Sekimpi, D. K., Bazeyo, W., Wang, J. S., & Ssempebwa, J. C. (2019). Occupational safety and health regulations and implementation challenges in Uganda. *Archives of Environmental and Occupational Health*, 74(1–2), 58–65. <https://doi.org/10.1080/19338244.2018.1492895>
- Christina, W. Y., Djakfar, L., & Thoyib, A. (2012). *Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi*.
- Dita M, Atmojo TB, Sari Y, Susilawati TN. (2019). The Correlation Between Knowledge About Occupational Accident and Safe Work Behaviors Among Employees at the Production Division of PT X Indonesia. The 1st International Conference on Health, Technology and Life Sciences, KnE Life Sciences; 2019: 123-131.
- Garrido, M. A., Parra, M., Díaz, J., Medel, J., Nowak, D., & Radon, K. (2020). Occupational Safety and Health in a Community of Shellfish Divers: A Community-Based Participatory Approach. *Journal of Community Health*, 45(3), 569–578. <https://doi.org/10.1007/s10900-019-00777-9>
- Hedaputri, DS; Indradi, Rubayat; dan Illahika, AP. (2021). Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* Vol. 1, No. 3 Februari 2021, hlm. 185- 193
- Kartikasari, R. D. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Surya Asbes Cement Group Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 89–96.
- Kurnia, M. B. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi. *Jurnal Student Teknik Sipil*, 2(2), 141–146.
- Pangestu, R., Luthfianto, S., Mirajhusnita, I., & Indrasari, D. L. (2021). Pengaruh Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rsud Ajibarang Banyumas. *Jurmatis*, 3(2), 78–91.
- Pratama, A. K. (2015). *Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya*.
- Riansyah, R. (2021). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Unsafe Action Di Pt Egs Indonesia. *Jurnal Prepotif*, 5(2), 953–963.
- Siagian, N. N. (2023). Evaluasi Komitmen Dan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja. *Journal of Health and Medical Research*, 3(1), 98–103.
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja)*. Harapan Press. Surakarta
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 99–105.
- Zulyanti, N. R. (2013). Komitmen Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 264–275.